

Pengaruh Kegiatan Bermain Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini

Bunga Monica¹, Fidhia Andani², Putri Suci Rahmadhani³, Aulia Salsabilla⁴, Susejati, Oni Lavenia⁵
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam
Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

1bungabungamonica91@gmail.com ; 2fidhia@gmail.uinfasbengkulu.ac.id ;

3putrisucirahmadhanii@gmail.com ; salsabillaaulia584@gmail.com susejatibkl@gmail.com
laveniaoni@gmail.com

ABSTRACT

Early childhood is a golden age period characterized by rapid growth and development. During this stage, children require appropriate stimulation to support their cognitive, social, emotional, language, and motor development. One form of stimulation that aligns with the characteristics of early childhood is play activity. This article aims to examine the influence of play activities on early childhood development and the role of parents and educators in supporting play-based activities. The method used in this study is a literature review by analyzing various research findings and relevant literature on play activities in early childhood. The findings indicate that play activities have a positive impact on children's cognitive, social, emotional, language, and motor development. Furthermore, the involvement of parents and educators in providing a safe, comfortable, and educational play environment is an important factor in maximizing the benefits of play for children. Therefore, play activities should be considered an essential part of early childhood education and parenting practices to support optimal child development.

Keywords: Play, early childhood, child development, early childhood education, developmental stimulation

ABSTRAK

Anak usia dini berada pada masa emas (golden age) yang merupakan periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa ini, anak memerlukan stimulasi yang tepat untuk mendukung perkembangan aspek kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan motorik. Salah satu bentuk stimulasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini adalah kegiatan bermain. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kegiatan bermain terhadap perkembangan anak usia dini serta peran orang tua dan pendidik dalam mendukung aktivitas bermain. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menelaah berbagai hasil penelitian dan literatur yang relevan mengenai kegiatan bermain pada anak usia dini. Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan bermain memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan motorik anak. Selain itu, keterlibatan orang tua dan pendidik dalam menyediakan lingkungan bermain yang aman, nyaman, dan edukatif menjadi faktor penting

dalam mengoptimalkan manfaat bermain bagi anak. Oleh karena itu, kegiatan bermain perlu dijadikan sebagai bagian penting dalam proses pendidikan dan pengasuhan anak usia dini untuk mendukung perkembangan yang optimal.

Kata Kunci: Bermain, anak usia dini, perkembangan anak, pendidikan anak usia dini, stimulasi perkembangan.

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada masa emas (golden age) perkembangan, yaitu periode ketika pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat pesat. Pada masa ini, anak membutuhkan berbagai stimulasi yang tepat agar seluruh aspek perkembangannya dapat berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini menjadi fondasi penting dalam membentuk kemampuan kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan motorik anak. Oleh karena itu, berbagai aktivitas yang diberikan kepada anak harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangannya. Salah satu bentuk stimulasi yang paling efektif dan sesuai dengan dunia anak adalah kegiatan bermain. Melalui bermain, anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi kehidupannya (Hasnah et al.,

2024). Bermain merupakan aktivitas alami yang dilakukan anak secara sukarela dan memberikan rasa senang. Aktivitas ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media belajar yang memungkinkan anak memperoleh berbagai pengalaman baru. Dalam kegiatan bermain, anak belajar mengenal lingkungan, mengembangkan imajinasi, menyelesaikan masalah, serta membangun hubungan sosial dengan teman sebayanya. Karena itulah, bermain sering disebut sebagai metode belajar yang paling sesuai bagi anak usia dini karena memungkinkan anak belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungannya. Pendidikan anak usia dini menempatkan bermain sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi berbagai konsep secara konkret sehingga lebih mudah

dipahami. Anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif membangun pengetahuan melalui kegiatan yang menyenangkan. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan anak dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun di lingkungan keluarga (Hasnah et al., 2024). Kegiatan bermain memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Melalui permainan kelompok, anak belajar bekerja sama, berbagi, berkomunikasi, menghargai pendapat orang lain, serta menyelesaikan konflik secara positif. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan dasar penting dalam keterampilan sosial pembentukan yang akan digunakan anak sepanjang kehidupannya. Penelitian menunjukkan bahwa metode bermain mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial anak karena menciptakan situasi belajar yang melibatkan interaksi aktif antarindividu (Ramadani & Hikmah, 2024). Selain perkembangan sosial, kegiatan bermain juga berpengaruh terhadap perkembangan afektif atau emosional anak. Melalui permainan,

berbagai bentuk anak belajar mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara tepat. misalnya, tidak Permainan tradisional hanya memberikan pengalaman fisik, tetapi juga membantu anak mengembangkan sikap empati, toleransi, sportivitas, dan kemampuan mengendalikan diri. Pengembangan aspek afektif melalui bermain sangat penting karena menjadi dasar terbentuknya karakter positif pada anak usia dini (Sovieti et al., 2024). Perkembangan motorik anak juga dapat ditingkatkan melalui berbagai aktivitas bermain yang melibatkan gerakan tubuh. Bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih koordinasi, keseimbangan, kekuatan otot, serta ketangkasan dalam bergerak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional maupun permainan edukatif mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar dan motorik halus anak secara efektif. Aktivitas bermain yang dirancang sesuai dengan tahap perkembangan anak akan membantu mereka mencapai tugas perkembangan motorik secara optimal (Syarran et al., 2024). Di samping itu, kegiatan

bermain turut mendukung perkembangan kognitif anak. Saat bermain, anak dihadapkan pada berbagai situasi yang menuntut kemampuan berpikir, mengingat, mengamati, dan memecahkan masalah. Anak belajar memahami hubungan sebab- akibat, membuat keputusan, serta mengembangkan kreativitas dalam menghadapi tantangan yang muncul selama permainan berlangsung. Permainan yang dirancang secara edukatif dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif sejak usia dini (Khadijah & Wahyuni, 2024). Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan bermain memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan anak usia dini secara menyeluruh. Bermain tidak hanya memberikan kesenangan bagi anak, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang mampu mengembangkan aspek sosial, emosional, kognitif, bahasa, dan motorik secara terpadu. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk menyediakan Perkembangan motorik anak juga dapat ditingkatkan melalui berbagai

aktivitas bermain yang melibatkan gerakan tubuh. Bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih koordinasi, keseimbangan, kekuatan otot, serta ketangkasan dalam bergerak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional maupun permainan edukatif mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar dan motorik halus anak secara efektif. Aktivitas bermain yang dirancang sesuai dengan tahap perkembangan anak akan membantu mereka mencapai tugas perkembangan motorik secara optimal (Syarran et al.,2024). Di samping itu, kegiatan bermain turut mendukung perkembangan kognitif anak. Saat bermain, anak dihadapkan pada berbagai situasi yang menuntut kemampuan berpikir, mengingat, mengamati, dan memecahkan masalah. Anak belajar memahami hubungan sebab- akibat, membuat keputusan, serta mengembangkan kreativitas dalam menghadapi tantangan yang muncul selama permainan berlangsung. Permainan yang dirancang secara edukatif dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif sejak usia

dini (Khadijah & Wahyuni, 2024). Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan bermain memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan anak usia dini secara menyeluruh. Bermain tidak hanya memberikan kesenangan bagi anak, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang mampu mengembangkan aspek sosial, emosional, kognitif, bahasa, dan motorik secara terpadu. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk menyediakan lingkungan bermain yang aman, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak agar seluruh potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal (Hasnah et al., 2024; Ramadani & Hikmah, 2024).

B. Metode Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh kegiatan bermain terhadap perkembangan anak usia dini dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap aktivitas bermain anak. Data yang terkumpul kemudian diolah

menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menggambarkan hubungan antara kegiatan bermain dan aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, sosialemosional, bahasa, motorik, serta kreativitas. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola-pola perubahan perkembangan yang muncul selama kegiatan bermain berlangsung. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori perkembangan anak usia dini sehingga dapat diketahui sejauh mana kegiatan bermain memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan demikian, metode analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran kegiatan bermain sebagai sarana pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara optimal.

C.Hasil Penelitian dan
Pembahasan

Kegiatan Bermain Pada Anak Usia Dini

1. Pengertian Bermain Bermain

merupakan aktivitas yang dilakukan anak secara sukarela, menyenangkan, dan muncul dari dorongan intrinsik tanpa adanya tekanan dari pihak lain. Bermain menjadi kebutuhan dasar anak karena melalui aktivitas tersebut anak dapat mengeksplorasi lingkungan, mengekspresikan diri, serta memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Pada anak usia dini, bermain bukan sekadar kegiatan untuk mengisi waktu luang, tetapi merupakan sarana utama dalam proses belajar dan perkembangan. Menurut Hasnah, Gusnarib, dan Rahmah (2024), metode pembelajaran berbasis bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara aktif melalui pengalaman langsung sehingga mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan bermain, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan, seperti kemampuan berpikir, berbahasa, sosial, emosional, dan motorik secara terpadu. Bermain juga memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman yang

dialaminya sendiri. Dalam pendidikan anak usia dini, bermain dipandang sebagai pendekatan pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Aktivitas bermain memungkinkan anak belajar dalam suasana yang menyenangkan tanpa merasa tertekan. Oleh karena itu, bermain tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif dalam membantu anak mencapai tugas-tugas perkembangannya (Hasnah et al., 2024).

2. Karakteristik Bermain Pada Anak Usia Dini

Kegiatan bermain pada anak usia dini memiliki karakteristik yang membedakannya dari aktivitas lainnya. Pertama, bermain dilakukan atas dasar keinginan anak sendiri dan memberikan rasa senang. Kedua, bermain lebih menekankan pada proses daripada hasil akhir sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna selama kegiatan berlangsung. Selain itu, bermain bersifat aktif dan melibatkan interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan bermain, anak dapat menggunakan imajinasi, kreativitas, serta kemampuan berpikir untuk menghadapi berbagai situasi yang muncul selama permainan. Karakteristik tersebut menjadikan bermain

sebagai sarana yang efektif dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini (Hasnah et al., 2024). Bermain juga memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Melalui proses tersebut, anak belajar memahami lingkungan, mengenali kemampuan dirinya, serta mengembangkan rasa percaya diri yang penting bagi perkembangan pada tahap berikutnya.

3. Jenis-Jenis Kegiatan Bermain

Kegiatan bermain pada anak usia dini dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Bermain sensorimotor merupakan aktivitas yang melibatkan penggunaan pancaindra dan gerakan tubuh, seperti bermain pasir, air, atau balok. Kegiatan ini membantu koordinasi anak gerak motorik dasar, mengembangkan serta kemampuan Jenis berikutnya adalah bermain simbolik atau bermain peran. Dalam permainan ini anak menggunakan imajinasi untuk memerankan berbagai tokoh dan situasi tertentu, seperti bermain dokter-dokteran, pasar-pasaran, rumah-rumahan. Bermain atau simbolik terbukti dapat meningkatkan kemampuan bahasa, kreativitas, serta keterampilan sosial anak karena melibatkan komunikasi dan

interaksi dengan orang lain (Ramadani & Hikmah, 2024). Selain itu terdapat bermain konstruktif yang melibatkan kegiatan membangun atau menciptakan sesuatu menggunakan balok, puzzle, atau media lainnya. Bermain konstruktif membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah, dan kreativitas. Sementara itu, bermain sosial dilakukan bersama teman sebaya sehingga anak belajar bekerja sama, berbagi, menghargai pendapat orang lain, dan memahami aturan yang berlaku dalam kelompok (Ramadani & Hikmah, 2024). **Pengaruh Kegiatan Bermain Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini**

1. Pengaruh Bermain Terhadap Perkembangan Kognitif

Terhadap Perkembangan kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan proses berpikir, memahami, mengingat, menalar, dan memecahkan masalah. Pada anak usia dini, perkembangan kognitif menjadi aspek penting karena mendukung kemampuan anak dalam memahami lingkungan dan memperoleh pengetahuan baru. Kegiatan bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Menurut Dewi, Hibana, dan Ali (2023), kegiatan bermain yang memanfaatkan media dan lingkungan sekitar dapat merangsang perkembangan kemampuan berpikir anak. Melalui permainan edukatif seperti balok, puzzle, dan media loose parts, anak belajar mengenal bentuk, ukuran, warna, pola, serta hubungan sebab-akibat yang membantu perkembangan kemampuan kognitifnya. Selain itu, bermain juga mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah pada anak. Woga dan Juita (2023) menjelaskan bahwa stimulasi melalui permainan yang melibatkan eksplorasi dan membantu anak eksperimen dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif. Oleh karena itu, bermain menjadi sarana yang efektif dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini.

2. Pengaruh Bermain Perkembangan Sosial

terhadap Perkembangan sosial merupakan kemampuan anak dalam berinteraksi dan membangun hubungan dengan orang lain. Kemampuan ini sangat penting karena membantu anak beradaptasi dengan lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Salah satu cara yang efektif untuk

mengembangkan kemampuan sosial anak adalah melalui kegiatan bermain bersama teman sebaya. Ramadani dan Hikmah (2024) menyatakan bahwa metode bermain mampu meningkatkan perkembangan sosial anak karena memberikan kesempatan untuk bekerja sama, berbagi, bergiliran, dan menghargai pendapat orang lain. Dalam permainan kelompok, anak belajar memahami aturan serta tanggung jawab yang harus dilakukan selama aktivitas berlangsung. Selain itu, bermain juga membantu anak mengembangkan kemampuan komunikasi dan penyelesaian konflik. Melalui interaksi yang terjadi selama bermain, anak belajar bernegosiasi, mengendalikan perilaku, serta membangun hubungan sosial yang positif dengan teman-temannya. Pengalaman tersebut menjadi bekal penting dalam kehidupan sosial anak pada masa mendatang (Harianja et al., 2023).

3. Pengaruh Bermain Perkembangan Emosional

Perkembangan terhadap emosional berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengenali, memahami, dan mengendalikan emosi yang dimilikinya. Kemampuan ini berperan penting dalam pembentukan karakter dan

penyesuaian diri anak terhadap lingkungan. Kegiatan bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan berbagai perasaan dalam suasana yang aman dan menyenangkan. Menurut Salna et al. (2024), bermain dapat membantu anak mengenali berbagai emosi seperti senang, sedih, marah, kecewa, maupun takut. Melalui aktivitas bermain, anak belajar mengendalikan emosinya serta memahami perasaan yang dialami oleh orang lain sehingga kemampuan sosial emosional berkembang secara optimal. Harianja et al. (2023) menambahkan bahwa bermain, khususnya bermain peran, mampu meningkatkan rasa percaya diri, empati, dan kemampuan pengendalian diri pada anak. Selain itu, kegiatan bermain juga dapat mengurangi ketegangan dan memberikan pengalaman positif yang mendukung kesehatan emosional anak usia dini.

4. Pengaruh Bermain Perkembangan Bahasa

Terhadap Perkembangan bahasa merupakan kemampuan anak dalam memahami dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Pada masa usia dini, kemampuan bahasa berkembang sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat agar dapat berkembang secara optimal.

Salah satu bentuk stimulasi yang efektif adalah melalui kegiatan bermain. Menurut Harianja et al. (2023), kegiatan bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman maupun orang dewasa. Selama bermain, anak belajar mendengarkan, mengungkapkan pendapat, berbicara, serta memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain. Permainan peran seperti bermain dokter-dokteran, pasar-pasaran, atau srumah-rumahan juga dapat memperkaya kosakata dan meningkatkan kemampuan berbicara anak. Melalui aktivitas tersebut, anak belajar menggunakan bahasa sesuai dengan konteks sosial yang dihadapi sehingga keterampilan komunikasinya berkembang secara lebih baik (Ramadani & Hikmah, 2024).

5. Pengaruh Bermain Perkembangan Motorik

terhadap Perkembangan motorik merupakan kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan tubuh yang melibatkan otot besar maupun otot kecil. Kemampuan motorik sangat penting karena mendukung aktivitas sehari-hari serta menunjang perkembangan fisik anak secara keseluruhan. Bermain menjadi salah satu aktivitas yang efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik anak usia dini. Fitriyani et

al. (2024) menjelaskan bahwa permainan yang melibatkan aktivitas fisik, seperti permainan tradisional engklek, berlari, melompat, dan melempar bola, dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Aktivitas tersebut membantu melatih keseimbangan tubuh, koordinasi gerak, kekuatan otot, dan ketangkasan anak. Selain motorik kasar, kegiatan bermain juga berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus. Purwanti (2024) menyatakan bahwa aktivitas seperti menggambar, mewarnai, menggunting, meronce, dan menyusun balok dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta keterampilan penggunaan jari-jari tangan. Oleh karena itu, bermain menjadi sarana yang efektif dalam mendukung perkembangan motorik anak secara menyeluruh.

Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Kegiatan Bermain

1. Peran Orang Tua Orang tua

merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Dalam kegiatan bermain, orang tua memiliki peran penting dalam menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, serta mendukung perkembangan anak secara optimal. Melalui keterlibatan orang tua, kegiatan bermain tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi media belajar

yang mampu menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Hasani, Nurhayati, dan Husain (2023) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas bermain dapat membantu meningkatkan perkembangan anak, terutama dalam aspek kognitif. Orang tua dapat menyediakan berbagai permainan edukatif, mendampingi anak saat bermain, serta memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak. Keterlibatan tersebut memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui interaksi langsung dengan orang tua. Selain menyediakan fasilitas bermain, orang tua juga berperan sebagai pendamping dan motivator bagi anak. Sitorus (2024) menyatakan bahwa orang tua perlu menjalin komunikasi yang baik dengan anak, memberikan dukungan emosional, serta bekerja sama dengan pendidik dalam memantau perkembangan anak. Dengan demikian, kegiatan bermain dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi tumbuh kembang anak usia dini.

2. Peran Pendidik

Pendidik memiliki peran strategis dalam merancang dan melaksanakan kegiatan bermain yang edukatif di lingkungan pendidikan anak usia dini. Dalam pembelajaran berbasis bermain,

pendidik tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Menurut Yuliantini (2020), pendidik berperan dalam menyiapkan lingkungan bermain yang aman, menyediakan alat permainan yang sesuai, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman belajar. Melalui perencanaan yang baik, kegiatan bermain dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan aspek kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan motorik anak secara terpadu. Selain sebagai fasilitator, pendidik juga berperan sebagai pengamat dan evaluator perkembangan anak selama kegiatan bermain berlangsung. Pendidik perlu mengamati kemampuan, minat, dan kebutuhan setiap anak sehingga dapat memberikan stimulasi yang tepat. Dengan bimbingan yang sesuai, kegiatan bermain dapat membantu anak mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna (Yuliantini, 2020).

D. Kesimpulan

Kegiatan bermain merupakan aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan anak usia dini karena tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga menjadi sarana belajar yang efektif. Melalui bermain, anak memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi

lingkungan, mengembangkan kreativitas, membangun pengetahuan, serta meningkatkan berbagai kemampuan yang dibutuhkan dalam proses perkembangannya. Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan bermain memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan motorik anak usia dini. Bermain membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, meningkatkan keterampilan sosial melalui interaksi dengan teman sebaya, melatih pengendalian emosi, memperkaya kemampuan berbahasa, serta mendukung perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Selain itu, keberhasilan kegiatan bermain dalam mendukung perkembangan anak tidak terlepas dari peran orang tua dan pendidik. Orang tua berperan dalam menyediakan lingkungan bermain yang aman dan memberikan pendampingan yang sesuai, sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator yang merancang kegiatan bermain yang edukatif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, kegiatan

bermain perlu mendapat perhatian yang lebih besar dalam pendidikan dan pengasuhan anak usia dini agar seluruh potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal.

terhadap perkembangan karakter sosial anak usia dini? Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(6), 20242032.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6247>

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, E. R. V., Hibana, H., & Ali, M. (2023). Pengaruh penggunaan media loose parts terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 267–282.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3451>

Hasani, S., Nurhayati, S., & Husain, I. M. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 melalui Eksplorasi Mainan yang Ada di Rumah. Journal of Early Childhood Education Studies, 3(2), 93–116.
<https://doi.org/10.54180/joces.2023.3.2.93-116>

Hasnah, S., Gusnarib, G., & Rahmah, H. (2024). Metode pembelajaran bermain: Apakah berpengaruh

Khadijah, K., & Wahyuni, S. (2024). Pengembangan permainan tradisional untuk meningkatkan perkembangan anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(5).
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6073>

Ramadani, U., & Hikmah, N. (2024). Pengaruh metode bermain terhadap perkembangan sosial anak usia dini. JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia, 3(4), 36–45.
<https://doi.org/10.57218/jupenji.Vo13.Iss4.1331>

Ramadani, U., & Hikmah, N. (2024). Pengaruh metode bermain terhadap perkembangan anak sosial usia dini. JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia,

- 3(4), 36–45.
<https://doi.org/10.57218/jupenji.Vo13.Iss4.1331>
- Salna, I., Rahmadanti, L., Sa'adah, N., & Fatimah. (2024). Mengembangkan sosial emosional anak usia dini melalui bermain. *Tarim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 5(3), 63–71. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i3.1340>
- Sitorus, M. A. (2024). Pendekatan Peran Orang Tua di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Demagogi: Journal of Economics 2(1) Social and Sciences, Education*, <https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i1.10>
- Sovieti, S., Mahdum, M., Rita, R., Daeng, D., Euis, H. E., (2024). & Hadriana, Perkembangan kapabilitas afektif AUD melalui permainan tradisional. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 279–292. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5525>
- Suwarni, N. W., Anadhi, I. M. G., & Sindu Putra, I. B. K. (2024). Permainan tradisional sepi-sepitan sebagai media stimulasi motorik kasar anak usia dini. *Anak, Jurnal* 13(1), Pendidikan 44–52. <https://doi.org/10.21831/jpa.v13i1.309>
- Syarran, N., Sudaryanti, S., & Afiif, A. (2024). Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan hadrah pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(3), 648–656. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i3.5914>
- Woga, M. T., & Juita, A. K. (2023). Stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini melalui media konkret di TKK Negeri Harapan Bangsa Koeloda. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(3), 685690. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i3.1498>
- Yuliantini, S. (2020). Peran Pendidik dan Orang Tua dalam Proses Bermain Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 6(1). <https://doi.org/10.37567/jie.v6i1.11>

